

# **RENCANA KERJA TAHUNAN (RKT)**



**UPT SD NEGERI 1 KOTAKARANG  
KOTA BANDAR LAMPUNG  
PROVINSI LAMPUNG  
TAHUN 2023**

## KATA PENGANTAR

Dengan mengucap syukur kepada Allah SWT, penyusunan sistematika Rencana Kerja Tahunan (RKT) UPT Sekolah Dasar Negeri 1 Kotakarang, Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung tahun 2023 dapat disusun sesuai dengan ketentuan yang ada.

Penyusunan Sistematika Rencana Kerja Tahunan (RKT) Sekolah ini disusun sebagai Acuan bagi Kepala Sekolah untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya dalam rangka pembinaan, penilaian terhadap semua kegiatan yang dilaksanakan disekolah dimana semua kegiatan mengacu kepada 8 Standar Nasional Pendidikan (SNP).

Akhirnya tidak lupa kami ucapkan terimakasih kepada seluruh pihak terkait yang telah memfasilitasi kami sehingga tersusunnya Sistematika Rencana Kerja Tahunan (RKT) UPT Sekolah Dasar Negeri 1 Kotakarang.

Usul, saran serta kritik yang membangun sangat kami harapkan agar semua kegiatan yang kami laksanakan sesuai dengan harapan kita semua.

Bandar Lampung, Januari 2023

Mengetahui,  
Kepala SDN I Kampung Baru

**Hj.Sumyati, S.Pd**  
**NIP.19650904 199309 2 001**

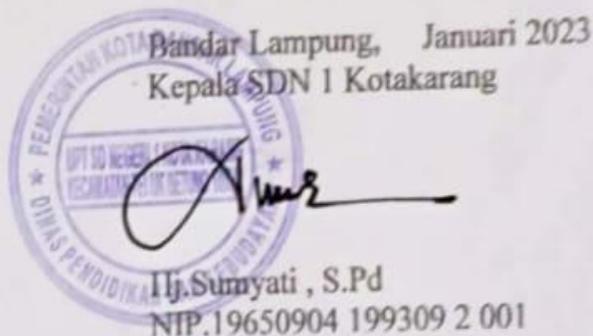
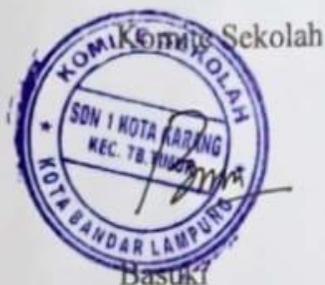
# DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Depan .....	i
Lembar pengesahan .....	ii
Kata Pengantar .....	iii
Daftar Isi .....	iv
<b>BAB I.PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Landasan Hukum.....	2
C. Maksud dan Tujuan.....	2
D. Metode Penyusunan .....	3
E. Kerangka Pemikiran .....	3
F. Sistematika Penulisan .....	4
<b>BAB II.Kondisi Umum .....</b>	<b>5-10</b>
<b>BAB III. Rencana Strategis .....</b>	<b>11</b>
A. Visi .....	11
B. Misi .....	11
C. Tujuan Sekolah .....	11
D. Sasaran Sekolah .....	12
E. Identifikasi Fungsi-fungsi yang diperlukan setiap sasaran .....	12
F. Analisis Swot .....	12
G. Alternatif Langkah Pemecahan Masalah .....	16
H. Menyusun Program Peningkatan Mutu .....	17
I. Jadwal Kegiatan .....	18-29
<b>BAB IV .Penutup .....</b>	<b>30</b>

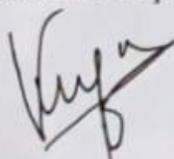
# LEMBAR PENGESAHAN

## RENCANA KERJA TAHUNAN (RKT) TAHUN 2023

SD NEGERI I KOTAKARANG  
KECAMATAN TELUK BETUNG TIMUR KOTA BANDAR LAMPUNG  
Jalan Teluk Semangka No.14 Kotakarang



Mengetahui  
Pengawas Binaan  
Kecamatan Teluk Betung Timur  
Kota Bandar Lampung



KOMARIAH, S.Pd,MM  
NIP.196400923 198403 2 003

Mengetahui  
Dinas Pendidikan dan Kebudayaan  
Kota Bandar Lampung  
Kepala Bidang Pendidikan Dasar



# **BAB I PENDAHULUAN**

## **A. Latar Belakang**

Rencana Kegiatan Tahunan (RKT) adalah bertujuan untuk merealisasikan program yang sudah direncanakan dalam Rencana Kerja Sekolah (RKS) secara periodik pada setiap tahunnya untuk mengetahui progress ketercapaian program kerja yang telah direncanakan. SD Negeri 1 Kotakarang dalam melakukan kegiatan memiliki arah yang jelas sebagaimana tujuan pendidikan nasional guna mencerdaskan kehidupan bangsa serta mendidik dan membina peserta didik agar tumbuh cerdas, memiliki pengetahuan dan keterampilan, berkarakter, berbudi pekerti luhur dan berakhlak mulia.

Hal ini tidak mudah diwujudkan kecuali dengan perencanaan yang sistimatis dan terarah, dan berpedoman pada petunjuk dan teknis pengelolaan pendidikan sebagaimana yang tertuang dalam perundang-undangan yang berlaku khususnya peraturan yang bersumber dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang turunan peraturannya di laksanakan oleh pemerintah daerah dalam hal ini Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Bandar Lampung bagian dari instansi pemerintah yang menangani satuan pendidikan negeri di Kota Bandar Lampung salah satunya SD Negeri 1 Kotakarang Kecamatan Teluk Betung Timur.

## **B. TUJUAN**

Tujuan penyusunan Rencana Kerja Tahunan (RKT) pada SD Negeri 1 Kotakarang Tahun 2021 adalah sebagai berikut :

1. Untuk merealisasikan program-program sekolah berikut tahapan tahapannya dalam upaya pencapaian visi, misi dan tujuan sekolah.
2. Mengikut sertakan warga sekolah dalam penyusunan dan pelaksanaa program kegiatan, menjalin mitra dengan komite sekolah dan lembaga / instansi terkait dan bersinergi dengan seluruh pemangku kepentingan.
3. Mengelola sumber pendanaan sesuai dengan peraturan dan petunjuk teknis yang berlaku, dan menyusun program perencanaan penganggaran yang efektif, rasional, akuntabel dan transparan.

### **C. DASAR HUKUM**

Dasar hukum penyusunan Rencana Kerja Tahunan (RKTSD Negeri 1 Kotakarang adalah amanat Undang Undang Dasar 1945 yakni tujuan umum pendidikan nasional adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan dirumuskan turunannya dalam berbagai kebijakan dan peraturan pemerintah:

1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
3. Permendiknas Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah
4. Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah
5. Permendikbud Nomor 22 Tahun 2020 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah
6. Permendikbud Nomor 23 Tahun 2020 tentang Standar Penilaian
7. Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru
8. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2008 Tentang Standar Tenaga Administrasi Sekolah/ Madrasah
9. Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana Untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA)
10. Permendiknas No. 19 Tahun 2007 Tentang Standar Pengelolaan Pendidikan Oleh Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah
11. Permendiknas No. 69 Th. 2009 Standar Pembiayaan Pendidikan
12. Permendikbud Nomor 8 Tahun 2020 Tentang Juknis BOS reguler

## **BAB II**

### **VISI, MISI DAN TUJUAN**

#### **A. Visi SDN 1 Kotakarang**

” Berakhlaqul Karimah, Mandiri, Dan Terampil Berdasarkan Imtaq”.

#### **B. Misi SDN 1 Kotakarang**

1. Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama yang dianutnya.
2. Melaksanakan managerial.
3. Melaksanakan akademik
4. Mendorong siswa menggali potensi diri
5. Menerapkan administrasi partisipasi dengan melibatkan stakeholder
6. Menerapkan lingkungan bersih dan sehat.

#### **C. Tujuan SDN 1 Kotakarang**

1. Pelaksanaan managerial mencapai baik (76-85)
2. Tenaga pendidik dan kependidikan S1 mencapai 76%
3. Memiliki perangkat pembelajaran dan media pembelajaran yang cukup
4. Melaksanakan system penilaian komprehensif dengan teknik bervariasi
5. Guru yang bukan S1 Bahasa Inggris 10% dapat berkomunikasi B.Inggris
6. Guru dapat mengoperasikan ICT minimal 50%
7. KKM mencapai 75%
8. Peningkatan nilai UAS /UASBN mencapai 0,4
9. Tercipta lingkungan yang asri dan sehat
10. Peningkatan Passing Grade dari 2,5 ke 4,5
11. Setiap siswa memiliki satu buku setiap mata pelajaran
12. Melaksanakan Kurikulum 2013 untuk Kelas I ,II , III , IV , V , & VI

## BAB III

### EVALUASI PROGRAM TAHUN SEBELUMNYA

#### A. ANALISIS KETERCAPAIAN MUTU PENDIDIKAN TAHUN SEBELUMNYA

Keberhasilan pencapaian pendidikan SD Negeri 1 Kotakarang diukur dari pencapaian mutu pendidikan yang diperoleh dengan mengevaluasi program program sekolah melalui Rapor Pendidikan.

 **Rapor Pendidikan**  
Yuk, lihat hasil **Rapor Pendidikan** sekolahmu tahun 2023!

SD NEGERI 1 KOTAKARANG



Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

**MERDEKA BELAJAR**

Identifikasi Refleksi Benahi

Seperti murid yang memiliki rapor evaluasi belajar, kini sekolah juga mempunyai hasil evaluasi kualitas secara menyeluruh yang dinamakan Rapor Pendidikan. Rapor Pendidikan dinilai berdasarkan 6 pilar utama yang mencakup hasil belajar murid, proses belajar-mengajar, dan cara pengelolaan sekolah.

##### Kemampuan Literasi Murid

Baik

↑ Nilai naik dari tahun 2022

Kemampuan literasi dinilai dari pemahaman murid terhadap teks sastra dan teks informasi.

CAPAIAN TERBAIK



##### Karakter Murid

Baik

↑ Nilai naik dari tahun 2022

Karakter murid dinilai dari akhlak, keimanan, sikap gotong royong, kreativitas, cara pikir, dan kemandirian.

##### Kondisi Keamanan Sekolah

Baik

↓ Nilai turun dari tahun 2022

Keamanan sekolah dinilai dari pemahaman dan pengalaman atas hal yang bisa mengganggu fisik dan mental.

##### Kondisi Kebinekaan Sekolah

Baik

↑ Nilai naik dari tahun 2022

Kondisi kebinekaan dinilai dari toleransi atas agama dan budaya, kesetaraan antar murid, dan komitmen

##### Kualitas Pembelajaran

Baik

↑ Nilai naik dari tahun 2022

Kualitas pembelajaran dinilai dari metode pembelajaran, pengelolaan kelas, dan dukungan psikologis kepada murid.

##### Kemampuan Numerasi Murid

Kurang

↑ Nilai naik dari tahun 2022

Kemampuan numerasi dinilai dari pemahaman murid terhadap domain bilangan, aljabar, dan geometri.

PENINGKATAN TERTINGGI, HASIL TERENDAH



Salah satu contoh cara meningkatkan capaian Kemampuan Numerasi Murid melalui peningkatan kompetensi GTK dan kebijakan yang menunjang kemampuan numerasi pada domain Bilangan.

**Apa lagi yang bisa kita lakukan untuk meningkatkan hasil ini?  
Ayo, bahas bersama karena kita semua punya peran!**



## B. ANALISIS KETERCAPAIAN MUTU PENDIDIKAN SAAT INI

Perolehan nilai pencapaian mutu pendidikan SD Negeri 1 Kotakarang pada saat ini adalah dengan rincian :

a. Kemampuan Literasi	: 76,67 %
b. Kemampuan Numerasi	: 40 %
c. Karakter	: 53,2 %
d. Iklim Keamanan Sekolah	: 68.02 %
e. Iklim Kebinekaan	: 67.69 %
f. Kualitas Pembelajaran	: 64.48 %

## C. ANALISIS PENDIDIKAN SATU TAHUN KE DEPAN

Berdasarkan data perolehan nilai rapor mutu diatas maka sekolah dalam 1 tahun kedepan berupaya untuk lebih meningkatkan Rapor Mutu Pendidikan Sekolah, dengan demikian maka program kerja sekolah dalam 1 tahun ini adalah peningkatan program yang belum tercapai target minimal dan mempertahankan program kerja dari 6 indikator Rapor Mutu Pendidikan yang sudah tercapai target minimal:

a. Kemampuan Literasi	: 90 %
b. Kemampuan Numerasi	: 80 %
c. Karakter	: 80 %
d. Iklim Keamanan Sekolah	: 20 %
e. Iklim Kebinekaan	: 80 %
f. Kualitas Pembelajaran	: 80 %

Secara keseluruhan rata rata pencapaian adalah 61,67 maka seluruh 6 indikator harus dilakukan peningkatan semaksimal mungkin pada tahun ke 1 ralisasi RKS dengan target program sebagai berikut :

1. *Peningkatan Standar Kompetensi Lulusan*
  - a. Lulusan dan siswa SDN 1 Kotakarang memiliki kompetensi pada dimensi sikap
  - b. Lulusan dan siswa SDN 1 Kotakarang memiliki kompetensi pada dimensi pengetahuan
  - c. Lulusan dan siswa SDN 1 Kotakarang memiliki kompetensi pada dimensi Keterampilan
2. *Peningkatan Standar Isi Pendidikan*
  - a. SDN 1 Kotakarang memiliki perangkat pembelajaran sesuai rumusan kompetensi lulusan
  - b. KTSP SDN 1 Kotakarang dikembangkan sesuai prosedur
  - c. Pelaksanaan KTSP SDN 1 Kotakarang sesuai ketentuan
3. *Peningkatan Standar Proses Pendidikan*
  - a. SDN 1 Kotakarang melaksanakan proses pembelajaran sesuai ketentuan
  - b. SDN 1 Kotakarang melaksanakan proses pembelajaran dengan tepat
4. *Peningkatan Standar Penilaian Pendidikan*
  - a. Dalam melaksanakan standar penilaian SDN 1 Kotakarang pada aspek penilaian sesuai ranah kompetensi
  - b. Teknik penilaian dilakukan secara obyektif dan akuntabel

- c. Penilaian pendidikan ditindak lanjuti
- d. Instrumen penilaian menyesuaikan aspek sikap, pengetahuan dan ketrampilan
- e. Penilaian dilakukan mengikuti prosedur

5. *Peningkatan Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan*

- a. SDN 1 Kotakarang mengupayakan ketersediaan dan kompetensi guru sesuai ketentuan
- b. Kompetensi Kepala Sekolah sesuai ketentuan
- c. Tenaga administrasi sesuai ketentuan
- d. Komptensi tenaga labor sesuai ketentuan
- e. Komptensi tenaga Pustaka sesuai ketentuan

6. *Peningkatan Standar Sarana dan Prasarana*

- a. SDN 1 Kotakarang memiliki kapasitas daya tampung yang memadai
- b. SDN 1 Kotakarang memiliki sarana dan prasarana pembelajaran yang lengkap dan layak
- c. SDN 1 Kotakarang memiliki sarana dan prasarana pendukung yang lengkap dan layak

7. *Peningkatan Standar Pengelolaan Pendidikan*

- a. SDN 1 Kotakarang melakukan perencanaan pengelolaan Pendidikan
- b. SDN 1 Kotakarang melaksanakan program perencanaan pengelolaan pendidikan sesuai ketentuan
- c. SDN 1 Kotakarang memiliki kepala sekolah yang berkinerja baik dan mampu melaksanakan tugas kepemimpinan
- d. SDN 1 Kotakarang mampu megelola sistem informasi manajemen

8. *Peningkatan Standar Pembiayaan*

- a. Beban Operasional SDN 1 Kotakarang sesuai ketentuan
- b. SDN 1 Kotakarang melakukan pengelolaan dana dengan baik

#### D. IDENTIFIKASI TANTANGAN KONDISI NYATA SEKOLAH SAAT INI



- Laporan ini berisi **CAPAIAN SELURUH INDIKATOR** satdik Anda sesuai hasil Asesmen Nasional (AN), Survei Lingkungan Belajar (Sulingjar), survei alumni, dan survei nasional lainnya.
- Laporan ini dapat memberi gambaran kualitas satuan pendidikan Anda seperti yang tertuang di SK Nomor 012/H/M/2023 tentang Indikator Profil Satuan Pendidikan dan Profil Pendidikan Daerah.
- Untuk mempermudah menghitung perubahan skor Rapor 2023 dan Rapor 2022, semua skor Rapor 2022 dikonversi ke rentang 0-100.
- Peringkat Anda didasarkan pada posisi skor capaian dalam satu rentang kelompok dengan pengertian berikut:

**PERINGKAT ATAS** untuk kelompok **1-20%**

**PERINGKAT MENENGAH ATAS** untuk kelompok **21-40%**

**PERINGKAT MENENGAH** untuk kelompok **41-60%**

**PERINGKAT MENENGAH BAWAH** untuk kelompok **61-80%**

**PERINGKAT BAWAH** untuk kelompok **81-100%**

Laporan  
diperbarui 17  
Mei 2023

No	Indikator	Capaian	Skor Rapor 2023	Definisi Capaian	Perubahan Skor dari Tahun Lalu	Skor Rapor 2022	Peringkat di Provinsi	Peringkat secara Nasional	Sumber Data
A.1	<b>Kemampuan literasi</b> <i>Persentase peserta didik berdasarkan kemampuan dalam memahami, menggunakan, merefleksi, dan mengevaluasi beragam jenis teks (teks informasional dan teks fiksi).</i>	Baik (76,67% siswa sudah mencapai kompetensi minimum)	76,67	Sebagian besar peserta didik telah mencapai batas kompetensi minimum untuk literasi membaca.	Naik <b>35,29%</b>	56,67	Peringkat menengah (41-60%)	Peringkat menengah atas (21-40%)	Asesmen Nasional: Asesmen Kompetensi Minimum (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi)
	Proporsi peserta didik dengan kemampuan literasi di atas kompetensi minimum	Di atas	0,00%	Peserta didik mampu mengintegrasikan beberapa informasi lintas teks, mengevaluasi isi, kualitas, cara penulisan suatu teks, dan bersikap reflektif terhadap isi teks.	Tidak berubah	0,00%			

	Proporsi peserta didik dengan kemampuan literasi mencapai kompetensi minimum	Mencapai	76,67%	Peserta didik mampu membuat interpretasi dari informasi implisit yang ada dalam teks, mampu membuat simpulan dari hasil integrasi beberapa informasi dalam suatu teks.	Naik <b>35,29%</b>	56,67%			
	Proporsi peserta didik dengan kemampuan literasi di bawah kompetensi minimum	Di bawah	23,33%	Peserta didik mampu menemukan dan mengambil informasi eksplisit yang ada dalam teks serta membuat interpretasi sederhana.	Turun <b>41,68%</b>	40,00%			
	Proporsi peserta didik dengan kemampuan literasi jauh di bawah kompetensi minimum	Jauh di bawah	0,00%	Peserta didik belum mampu menemukan dan mengambil informasi eksplisit yang ada dalam ataupun membuat interpretasi sederhana.	Turun <b>100,00%</b>	3,33%			
A.1.1	<b>Kompetensi membaca teks informasi</b> <i>Kompetensi peserta didik dalam memahami, menggunakan, merefleksi, dan mengevaluasi teks informasional (non-fiksi).</i>		53,08		Naik <b>18,09%</b>	44,95	Peringkat menengah bawah (61-80%)	Peringkat menengah (41-60%)	Asesmen Nasional (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi)
A.1.2	<b>Kompetensi membaca teks sastra</b> <i>Kompetensi peserta didik dalam memahami, menggunakan, merefleksi, dan mengevaluasi teks fiksi.</i>		51,98		Naik <b>1,38%</b>	51,27	Peringkat menengah bawah (61-80%)	Peringkat menengah (41-60%)	Asesmen Nasional (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi)
A.1.3	<b>Kompetensi mengakses dan menemukan isi teks (L1)</b> <i>Kompetensi peserta didik pada kemampuan menemukan, mengidentifikasi, dan mendeskripsikan suatu ide atau informasi eksplisit dalam teks informasional (non-fiksi) dan sastra.</i>		57,13		Naik <b>14,63%</b>	49,84	Peringkat menengah bawah (61-80%)	Peringkat menengah (41-60%)	Asesmen Nasional (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi)

A.1.4	<b>Kompetensi menginterpretasi dan memahami isi teks (L2)</b> <i>Kompetensi peserta didik pada kemampuan membandingkan dan mengontraskan ide atau informasi dalam atau antar teks, membuat kesimpulan, mengelompokkan, serta mengombinasikan ide dan informasi dalam teks atau antar teks informasional (non-fiksi) dan sastra.</i>		55,01		Naik <b>12,68%</b>	48,82	Peringkat menengah (41-60%)	Peringkat menengah atas (21-40%)	Asesmen Nasional (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi)
A.1.5	<b>Kompetensi mengevaluasi dan merefleksikan isi teks (L3)</b> <i>Kompetensi peserta didik pada kemampuan menganalisis, memprediksi, dan menilai konten, bahasa, dan unsur-unsur dalam teks informasional (non-fiksi) dan sastra.</i>		54,14		Naik <b>9,24%</b>	49,56	Peringkat menengah (41-60%)	Peringkat menengah atas (21-40%)	Asesmen Nasional (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi)
A.2	<b>Kemampuan numerasi</b> <i>Persentase peserta didik berdasarkan kemampuan dalam berpikir menggunakan konsep, prosedur, fakta, dan alat matematika untuk menyelesaikan masalah sehari-hari pada berbagai jenis konteks yang relevan.</i>	Kurang (40% siswa sudah mencapai kompetensi minimum)	40	Kurang dari 40% peserta didik telah mencapai kompetensi minimum untuk numerasi perlu upaya mendorong peserta didik dalam mencapai kompetensi minimum.	Naik <b>100,00%</b>	20	Peringkat menengah bawah (61-80%)	Peringkat menengah (41-60%)	Asesmen Nasional (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi)
	Proporsi peserta didik dengan kemampuan numerasi di atas kompetensi minimum	Di atas	0,00%	Peserta didik mampu bernalar untuk menyelesaikan masalah kompleks serta non-rutin berdasarkan konsep matematika yang dimilikinya.	Tidak berubah	0,00%			
	Proporsi peserta didik dengan kemampuan numerasi mencapai kompetensi minimum	Mencapai	40,00%	Peserta didik mampu mengaplikasikan konsep matematik yang dimiliki dalam konteks yang lebih beragam.	Naik <b>100,00%</b>	20,00%			

	Proporsi peserta didik dengan kemampuan numerasi di bawah kompetensi minimum	Di bawah	50,00%	Peserta didik memiliki kemampuan dasar matematika: komputasi dasar dalam bentuk persamaan langsung, konsep dasar terkait geometri dan statistika, serta menyelesaikan masalah matematika sederhana yang rutin.	Turun <b>16,67%</b>	60,00%			
	Proporsi peserta didik dengan kemampuan numerasi jauh di bawah kompetensi minimum	Jauh di bawah	10,00%	Peserta didik hanya memiliki kemampuan dasar matematika yang terbatas: penguasaan konsep yang parsial dan keterampilan komputasi yang terbatas.	Turun <b>50,00%</b>	20,00%			
A.2.1	<b>Kompetensi pada domain Bilangan</b> <i>Kompetensi peserta didik dalam berpikir menggunakan konsep, prosedur, fakta, dan alat matematika pada konten bilangan untuk menyelesaikan masalah sehari-hari.</i>		38,11		<b>Naik 17,81%</b>	32,35	Peringkat menengah (41-60%)	Peringkat menengah atas (21-40%)	Asesmen Nasional (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi)
A.2.2	<b>Kompetensi pada domain Aljabar</b> <i>Kompetensi peserta didik dalam berpikir menggunakan konsep, prosedur, fakta, dan alat matematika pada konten aljabar untuk menyelesaikan masalah sehari-hari.</i>		39,24		<b>Naik 23,01%</b>	31,9	Peringkat menengah bawah (61-80%)	Peringkat menengah (41-60%)	Asesmen Nasional (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi)
A.2.3	<b>Kompetensi pada domain Geometri</b> <i>Kompetensi peserta didik dalam berpikir menggunakan konsep, prosedur, fakta, dan alat matematika pada konten geometri untuk menyelesaikan masalah sehari-hari.</i>		39,42		<b>Naik 28,91%</b>	30,58	Peringkat menengah bawah (61-80%)	Peringkat menengah (41-60%)	Asesmen Nasional (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi)

A.2.4	<b>Kompetensi pada domain Data dan Ketidakpastian</b> <i>Kompetensi peserta didik dalam berpikir menggunakan konsep, prosedur, fakta, dan alat matematika pada konten data dan ketidakpastian untuk menyelesaikan masalah sehari-hari.</i>		39,06		Naik 2,12%	38,25	Peringkat menengah bawah (61-80%)	Peringkat menengah bawah (61-80%)	Asesmen Nasional (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi)
A.2.5	<b>Kompetensi mengetahui (L1)</b> <i>Kompetensi peserta didik pada kemampuan memahami fakta, proses, konsep, dan prosedur.</i>		38,69		Naik 4,94%	36,87	Peringkat bawah (81-100%)	Peringkat menengah bawah (61-80%)	Asesmen Nasional (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi)
A.2.6	<b>Kompetensi menerapkan (L2)</b> <i>Kompetensi peserta didik pada kemampuan menerapkan pengetahuan dan pemahaman tentang fakta-fakta, relasi, proses, konsep, prosedur, dan metode pada konten bilangan dengan konteks situasi nyata untuk menyelesaikan masalah atau menjawab pertanyaan.</i>		40,29		Naik 36,07%	29,61	Peringkat menengah (41-60%)	Peringkat menengah atas (21-40%)	Asesmen Nasional (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi)
A.2.7	<b>Kompetensi menalar (L3)</b> <i>Kompetensi peserta didik pada kemampuan menganalisis data dan informasi, membuat kesimpulan, dan memperluas pemahaman dalam situasi baru, meliputi situasi yang tidak diketahui sebelumnya atau konteks yang lebih kompleks.</i>		36,63		Naik 24,93%	29,32	Peringkat menengah (41-60%)	Peringkat menengah (41-60%)	Asesmen Nasional (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi)
A.3	<b>Karakter</b> <i>Kecenderungan peserta didik dalam bersikap dan berperilaku berdasarkan nilai-nilai pelajar Pancasila yang mencakup beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, gotong-royong, kreativitas, nalar</i>	Baik	53,2	Peserta didik terbiasa menerapkan nilai-nilai karakter pelajar pancasila yang berakhlak mulia, bergotong royong, mandiri, kreatif dan bernalar kritis serta berkebinekaan global dalam kehidupan sehari-hari.	Naik 4,35%	50,98	Peringkat menengah (41-60%)	Peringkat menengah (41-60%)	Asesmen Nasional (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi)

	<i>kritis, kebinekaan global, serta kemandirian.</i>								
A.3.1	<b>Beriman, Bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia</b> <i>Penerapan ajaran agama dan kepercayaan dalam kehidupan sehari-hari melalui perbuatan pada manusia, alam, dan negara.</i>		52,12		Tidak berubah	52,12	Peringkat menengah bawah (61-80%)	Peringkat menengah (41-60%)	Asesmen Nasional (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi)
A.3.2	<b>Gotong Royong</b> <i>Keinginan dan pengalaman terlibat secara sukarela dalam kegiatan yang menunjukkan kepedulian untuk kebaikan bersama.</i>		57,77		Naik 11,61%	51,76	Peringkat menengah (41-60%)	Peringkat menengah atas (21-40%)	Asesmen Nasional (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi)
A.3.3	<b>Kreativitas</b> <i>Kesenangan dan pengalaman menghasilkan hal yang baru dan berguna.</i>		51,93		Naik 5,74%	49,11	Peringkat menengah (41-60%)	Peringkat menengah (41-60%)	Asesmen Nasional (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi)
A.3.4	<b>Nalar Kritis</b> <i>Kemauan dan kebiasaan mengambil keputusan secara logis berdasarkan berbagai bukti dan sudut pandang yang beragam.</i>		52,38		Turun 2,89%	53,94	Peringkat menengah atas (21-40%)	Peringkat menengah atas (21-40%)	Asesmen Nasional (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi)

A.3.5	<b>Kebinekaan global</b> <i>Ketertarikan terhadap budaya yang berbeda, kepedulian terhadap isu-isu global, serta dukungan terhadap kesetaraan gender, agama, dan budaya.</i>		55,12		Naik <b>11,83%</b>	49,29	Peringkat menengah bawah (61-80%)	Peringkat menengah (41-60%)	Asesmen Nasional (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi)
A.3.6	<b>Kemandirian</b> <i>Kemauan dan kebiasaan mengelola perasaan, pikiran, dan tindakan demi mencapai tujuan pembelajaran.</i>		52,06		Naik <b>9,83%</b>	47,4	Peringkat atas (1-20%)	Peringkat atas (1-20%)	Asesmen Nasional (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi)
C.1	<b>Proporsi PTK bersertifikat</b> <i>Jumlah guru dan kepala sekolah di sekolah yang memiliki sertifikat dibagi dengan total guru dan kepala sekolah yang ada.</i>	Capaian Tidak Tersedia	Tidak Tersedia	Nilai indikator ini tidak tersedia	Tidak Tersedia (karena nilai tahun ini tidak tersedia)	40,74	Tidak Tersedia (karena nilai tahun ini tidak tersedia)	Tidak Tersedia (karena nilai tahun ini tidak tersedia)	Sistem Informasi Manajemen Tunjangan (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi)
C.2	<b>Proporsi PTK penggerak</b> <i>Jumlah guru dan kepala sekolah yang masuk ke dalam program guru penggerak dibagi total guru dan kepala sekolah.</i>	Kurang	0	- Satuan Pendidikan: Sekolah dengan KS/Wakil KS/KS Penggerak belum berasal dari guru penggerak - Daerah: Provinsi/Kabupaten/Kota/Satuan Pendidikan sedang merintis dalam keikutsertaan guru penggerak.	Tidak berubah	0	Peringkat menengah bawah (61-80%)	Peringkat menengah (41-60%)	Sistem Informasi Manajemen Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi)

C.2.1	<b>Proporsi guru yang menjadi guru penggerak</b> <i>Jumlah guru yang lulus program guru penggerak dibagi total guru.</i>	Kurang	0	- Daerah: Provinsi/Kab/Kota yang Merintis dalam Kelulusan Program Pendidikan Guru Penggerak (Predikat Lulusan BAIK dan Sedang).	Tidak berubah	0	Peringkat menengah bawah (61-80%)	Peringkat menengah (41-60%)	Sistem Informasi Manajemen Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi)
C.2.2	<b>Proporsi guru penggerak yang diangkat menjadi Kepala Sekolah atau Wakil Kepala Sekolah</b> <i>Jumlah lulusan program guru penggerak di daerah yang diangkat menjadi kepala sekolah dibagi jumlah lulusan program guru penggerak di daerah tsb Provinsi = SMA/SMK/SLB Kab/Kota = PAUD/SD/SMP.</i>	Kurang	0,03	- Satuan Pendidikan: Sekolah dengan KS/Wakil KS/KS Penggerak belum berasal dari guru penggerak - Daerah: Daerah yang sedang merintis dalam keberadaan KS/WA KS/ KS Penggerak di sekolah.	Naik 100,00%	0	Peringkat menengah bawah (61-80%)	Peringkat bawah (81-100%)	Sistem Informasi Manajemen Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi)
C.2.3	<b>Proporsi guru penggerak yang diangkat menjadi Pengawas</b> <i>Jumlah lulusan program guru penggerak di daerah yang diangkat menjadi pengawas sekolah dibagi jumlah lulusan program guru penggerak di daerah tsb Provinsi = SMA/SMK/SLB Kab/Kota = PAUD/SD/SMP.</i>	Kurang	0,03	- Satuan Pendidikan: Sekolah dengan Pengawas Sekolah Penggerak belum berasal dari guru penggerak - Daerah: Daerah yang sedang merintis dalam keberadaan Pengawas Sekolah Penggerak di sekolah.	Tidak Tersedia (karena nilai tahun lalu tidak tersedia)	Tidak Tersedia (karena nilai tahun lalu tidak tersedia)	Peringkat menengah bawah (61-80%)	Peringkat bawah (81-100%)	Sistem Informasi Manajemen Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi)

C.3	<b>Pengalaman Pelatihan PTK</b> <i>Proporsi guru dan kepala sekolah yang pernah mengikuti pelatihan melalui Platform Merdeka Mengajar (PMM) dan non-PMM pada pelatihan kurikulum dan/atau bidang pengetahuan bidang studi, pedagogi, manajerial, atau pelatihan lain dikali bobot masing-masing pelatihan.</i>	Kurang	0	Provinsi/Kabupaten/Kota/Satuan Pendidikan sedang merintis dalam keikutsertaan guru dalam pelatihan.	Turun <b>100,00%</b>	26,67	Peringkat menengah bawah (61-80%)	Peringkat bawah (81-100%)	Platform Merdeka Mengajar (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi), Sistem Informasi Manajemen Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi)
C.3.1	<b>Partisipasi dalam Platform Merdeka Mengajar (proporsi)</b> <i>Proporsi guru dan kepala sekolah yang memanfaatkan Platform Merdeka Mengajar.</i>	Kurang	0	Provinsi/Kabupaten/Kota/Satuan Pendidikan sedang merintis dalam keikutsertaan guru dalam pelatihan pengetahuan bidang studi.	Turun <b>100,00%</b>	80	Peringkat bawah (81-100%)	Peringkat bawah (81-100%)	Platform Merdeka Mengajar (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi)
C.3.2	<b>Pelatihan lainnya (menggabungkan pelatihan bid. Studi, pedagogi, manajerial, dll)</b> <i>Proporsi guru dan kepala sekolah yang mengikuti pelatihan lainnya (menggabungkan pelatihan bidang studi, pedagogi, manajerial, dll tidak melalui Platform Merdeka Mengajar).</i>	Baik	88	Provinsi/Kabupaten/Kota/Satuan Pendidikan sudah maju dalam keikutsertaan guru dalam pelatihan pengetahuan pedagogik.	Naik <b>100,00%</b>	0	Peringkat menengah bawah (61-80%)	Peringkat menengah bawah (61-80%)	Sistem Informasi Manajemen Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi)

D.1	<b>Kualitas pembelajaran</b> <i>Kualitas pengelolaan kelas dan penyelenggaraan pembelajaran interaktif yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik siswa.</i>	Baik	64,48	Pembelajaran menunjukkan kualitas yang optimal ditunjukkan dengan suasana kelas yang kondusif, dukungan afektif dan aktivasi kognitif dari guru yang konstruktif.	Naik 9,46%	58,91	Peringkat menengah (41-60%)	Peringkat menengah (41-60%)	Asesmen Nasional (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi)
D.1.1	<b>Manajemen kelas</b> <i>Pengelolaan kelas yang mendukung pembelajaran serta penerapan penghargaan dan sanksi secara proporsional.</i>		69,23		Naik 15,11%	60,14	Peringkat menengah (41-60%)	Peringkat menengah (41-60%)	Asesmen Nasional (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi)
D.1.2	<b>Dukungan psikologis</b> <i>Praktik pembelajaran yang memenuhi kebutuhan psikologis siswa untuk menumbuhkan kepercayaan diri dan perasaan diterima tanpa dibedakan.</i>		64,3		Naik 6,60%	60,32	Peringkat menengah bawah (61-80%)	Peringkat menengah bawah (61-80%)	Asesmen Nasional (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi)
D.1.3	<b>Metode pembelajaran</b> <i>Praktik pembelajaran interaktif yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik siswa.</i>		59,93		Naik 6,49%	56,28	Peringkat menengah atas (21-40%)	Peringkat menengah atas (21-40%)	Asesmen Nasional (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi)
D.2	<b>Refleksi dan perbaikan pembelajaran oleh guru</b> <i>Tingkat aktivitas refleksi dan perbaikan praktik pembelajaran yang dilakukan oleh guru.</i>	Baik	61,96	Guru aktif meningkatkan kualitas pembelajaran setelah melakukan refleksi pembelajaran yang telah lewat, mengeksplorasi referensi pengajaran baru, dan berinovasi menghadirkan pembelajaran yang memantik keterlibatan peserta didik.	Turun 1,90%	63,16	Peringkat menengah atas (21-40%)	Peringkat menengah atas (21-40%)	Asesmen Nasional (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi)

D.2.1	<b>Belajar tentang pembelajaran</b> <i>Aktivitas belajar guru yang bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mengajar.</i>		60,52		Naik <b>6,31%</b>	56,93	Peringkat menengah atas (21-40%)	Peringkat atas (1-20%)	Asesmen Nasional (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi)
D.2.2	<b>Refleksi atas praktik mengajar</b> <i>Perbaikan pembelajaran berdasarkan refleksi yang dilakukan guru.</i>		62,34		Naik <b>0,61%</b>	61,96	Peringkat menengah atas (21-40%)	Peringkat menengah atas (21-40%)	Asesmen Nasional (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi)
D.2.3	<b>Penerapan praktik inovatif</b> <i>Inovasi pembelajaran berdasarkan refleksi yang dilakukan guru.</i>		62,14		Turun <b>7,34%</b>	67,06	Peringkat menengah atas (21-40%)	Peringkat menengah atas (21-40%)	Asesmen Nasional (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi)
D.3	<b>Kepemimpinan instruksional</b> <i>Tingkat kepemimpinan yang mendukung perbaikan kualitas pembelajaran, dilihat dari penjabaran visi-misi, penyusunan program pembelajaran dan pengembangan kurikulum sekolah.</i>	Baik	55,79	Kepemimpinan instruksional yang visioner dengan mengacu pada visi-misi sekolah secara konsisten termasuk mengkomunikasikan visi-misi kepada warga sekolah sehingga perencanaan, praktik dan asesmen pembelajaran berorientasi peningkatan hasil belajar Peserta didik melalui dukungan program, sistem insentif atau sumber daya yang memadai yang berdampak pada membudayanya guru melakukan refleksi dan perbaikan pembelajaran.	Naik <b>0,87%</b>	55,31	Peringkat menengah atas (21-40%)	Peringkat menengah atas (21-40%)	Asesmen Nasional (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi)

D.3.1	<b>Visi-misi sekolah</b> <i>Perumusan, penyampaian dan penerapan visi-misi sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.</i>		50,75		Turun 8,62%	55,54	Peringkat menengah atas (21-40%)	Peringkat menengah atas (21-40%)	Asesmen Nasional (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi)
D.3.2	<b>Pengelolaan kurikulum sekolah</b> <i>Kemampuan kepala sekolah dalam mengembangkan dan mengelola kurikulum yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa.</i>		58,73		Naik 7,90%	54,43	Peringkat menengah atas (21-40%)	Peringkat menengah atas (21-40%)	Asesmen Nasional (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi)
D.3.3	<b>Dukungan untuk refleksi guru</b> <i>Pemberian dukungan kepada guru untuk melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran.</i>		57,89		Naik 3,47%	55,95	Peringkat menengah atas (21-40%)	Peringkat menengah atas (21-40%)	Asesmen Nasional (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi)
D.4	<b>Iklim keamanan sekolah</b> <i>Kondisi satuan pendidikan yang kondusif yang memberikan rasa aman (secara fisik dan psikologis), seperti tidak adanya perundungan dan hukuman fisik.</i>	Baik	68,02	Satuan pendidikan memiliki lingkungan sekolah yang aman, terlihat dari kesejahteraan psikologis yang baik dan rendahnya kasus perundungan, hukuman fisik, kekerasan seksual, dan penyalahgunaan narkoba. Satuan pendidikan dapat mempertahankan kualitas warga sekolah dalam mencegah dan menangani kasus untuk menciptakan iklim keamanan di lingkungan sekolah.	Turun 1,78%	69,25	Peringkat menengah (41-60%)	Peringkat menengah (41-60%)	Asesmen Nasional (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi)

D.4.1	<b>Kesejahteraan psikologis (wellbeing) murid</b> <i>Perasaan aman dan nyaman secara psikologis yang dialami siswa di sekolah sehari-hari.</i>		67,13		Naik 7,82%	62,26	Peringkat menengah atas (21-40%)	Peringkat menengah atas (21-40%)	Asesmen Nasional (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi)
D.4.2	<b>Kesejahteraan psikologis (wellbeing) guru</b> <i>Perasaan bahagia menjadi guru yang didasarkan atas kesempatan untuk mengembangkan diri dan memiliki hubungan baik dengan warga sekolah.</i>		79,76		Turun 11,16%	89,78	Peringkat atas (1-20%)	Peringkat atas (1-20%)	Asesmen Nasional (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi)
D.4.3	<b>Pemahaman dan sikap terhadap perundungan</b> <i>Pemahaman dan sikap guru terhadap segala bentuk penindasan atau kekerasan yang dilakukan secara sengaja oleh satu/sekelompok orang yang lebih "kuat" di sekolah.</i>		61,5		Turun 18,27%	75,25	Peringkat menengah (41-60%)	Peringkat menengah atas (21-40%)	Asesmen Nasional (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi)
D.4.4	<b>Pengalaman perundungan siswa</b> <i>Siswa mengalami perundungan/bullying dari guru atau sesama siswa di sekolah.</i>		60		Turun 8,42%	65,52	Peringkat menengah bawah (61-80%)	Peringkat menengah (41-60%)	Asesmen Nasional (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi)
D.4.5	<b>Pemahaman dan sikap terhadap hukuman fisik</b> <i>Pengetahuan dan sikap guru untuk menghindari hukuman fisik di sekolah.</i>		68,47		Naik 0,94%	67,83	Peringkat menengah bawah (61-80%)	Peringkat menengah bawah (61-80%)	Asesmen Nasional (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi)

D.4.6	<b>Pengalaman hukuman fisik siswa</b> <i>Hukuman fisik yang diterima oleh siswa di sekolah.</i>		75		Naik <b>20,83%</b>	62,07	Peringkat menengah bawah (61-80%)	Peringkat menengah (41-60%)	Asesmen Nasional (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi)
D.4.7	<b>Pemahaman dan sikap guru tentang kekerasan seksual</b> <i>Pengetahuan dan keyakinan guru untuk mengatasi kekerasan seksual di sekolah.</i>		63,43		Naik <b>1,16%</b>	62,7	Peringkat menengah atas (21-40%)	Peringkat menengah atas (21-40%)	Asesmen Nasional (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi)
D.4.8	<b>Pengalaman/pengetahuan kekerasan seksual siswa</b> <i>Pengalaman siswa akan kekerasan seksual yang dialami oleh diri sendiri ataupun orang lain di lingkungan sekolah.</i>		70		Naik <b>75,00%</b>	40	Peringkat menengah (41-60%)	Peringkat menengah (41-60%)	Asesmen Nasional (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi)
D.4.9	<b>Pemahaman dan sikap guru tentang rokok, minuman keras, dan narkoba</b> <i>Pengetahuan dan sikap guru terhadap pencegahan dan penanggulangan penyalahgunaan narkoba, rokok, dan minuman keras di lingkungan sekolah.</i>		74,69		Naik <b>16,63%</b>	64,04	Peringkat menengah atas (21-40%)	Peringkat menengah atas (21-40%)	Asesmen Nasional (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi)
D.4.10	<b>Pengalaman siswa terkait rokok, minuman keras, dan narkoba</b> <i>Pengalaman siswa terkait narkoba, rokok, dan minuman keras di sekolah, misalnya dibujuk untuk mencoba, menggunakan, membeli atau mengedarkan.</i>		40		Naik <b>5,46%</b>	37,93	Peringkat menengah bawah (61-80%)	Peringkat menengah bawah (61-80%)	Asesmen Nasional (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi)

D.6	<b>Iklm Kesetaraan Gender</b> <i>Kondisi sekolah yang menunjukkan adanya pemahaman, dukungan dan tindakan warga sekolah terhadap kesetaraan kemampuan, hak, dan kewajiban antara laki-laki dan perempuan.</i>	Baik	72,22	Satuan Pendidikan secara aktif mensosialisasikan dan menyuarakan dukungan akan pentingnya mewujudkan kesetaraan hak-hak sipil antar kelompok gender dengan dasar prinsip keadilan.	Tidak Tersedia (indikator ini baru tersedia tahun 2023)	Tidak Tersedia (indikator ini baru tersedia tahun 2023)	Peringkat menengah (41-60%)	Peringkat menengah (41-60%)	Asesmen Nasional (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi)
D.6.1	<b>Pemahaman dan sikap warga sekolah terhadap kesetaraan gender</b> <i>Pemahaman dan dukungan terhadap kesetaraan antara laki-laki dan perempuan, misalnya dalam hal kemampuan, kesempatan, pemenuhan hak, dan kewajiban.</i>		52,84		Tidak Tersedia (indikator ini baru tersedia tahun 2023)	Tidak Tersedia (indikator ini baru tersedia tahun 2023)	Peringkat menengah bawah (61-80%)	Peringkat menengah bawah (61-80%)	Asesmen Nasional (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi)
D.6.2	<b>Perilaku warga sekolah terhadap kesetaraan gender</b> <i>Tindakan yang mendukung kesetaraan kemampuan, pemenuhan hak dan kewajiban antara laki-laki dan perempuan.</i>		82,65		Tidak Tersedia (indikator ini baru tersedia tahun 2023)	Tidak Tersedia (indikator ini baru tersedia tahun 2023)	Peringkat menengah atas (21-40%)	Peringkat menengah atas (21-40%)	Asesmen Nasional (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi)
D.8	<b>Iklm Kebinekaan</b> <i>Kondisi sekolah yang menunjukkan adanya sikap dan perilaku kepala sekolah dan guru dalam menerapkan toleransi agama dan budaya serta komitmen kebangsaan.</i>	Baik	67,9	Satuan pendidikan sudah mampu menghadirkan suasana proses pembelajaran yang menjunjung tinggi toleransi agama/kepercayaan dan budaya; mendapatkan pengalaman belajar yang berkualitas; mendukung kesetaraan agama/kepercayaan, dan budaya; serta memperkuat nasionalisme.	Naik 9,98%	61,74	Peringkat menengah (41-60%)	Peringkat menengah (41-60%)	Asesmen Nasional (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi)
D.8.1	<b>Toleransi agama dan budaya</b> <i>Sikap dan perilaku yang menunjukkan penerimaan dan penghargaan terhadap keragaman agama dan budaya di sekolah.</i>		59,61		Naik 8,68%	54,85	Peringkat menengah (41-60%)	Peringkat menengah (41-60%)	Asesmen Nasional (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi)

D.8.2	<b>Komitmen kebangsaan</b> <i>Kesetiaan pada negara dan kesediaan menumbuhkan rasa kebangsaan warga sekolah.</i>		89,09		Naik <b>11,31%</b>	80,04	Peringkat atas (1-20%)	Peringkat atas (1-20%)	Asesmen Nasional (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi)
D.8.3	<b>Toleransi dan kesetaraan siswa</b> <i>Sikap menerima dan menghargai keragaman agama dan budaya di sekolah</i>		54,99		Naik <b>9,24%</b>	50,34	Peringkat menengah bawah (61-80%)	Peringkat menengah bawah (61-80%)	Asesmen Nasional (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi)
D.10	<b>Iklim Inklusivitas</b> <i>Kondisi yang disediakan oleh sekolah untuk menyediakan layanan bagi siswa dengan disabilitas dan cerdas istimewa dan berbakat istimewa.</i>	Sedang	52,46	Satuan pendidikan mulai mengembangkan suasana proses pembelajaran yang menyediakan layanan yang ramah bagi peserta didik dengan disabilitas dan cerdas berbakat istimewa.	Turun <b>3,55%</b>	54,39	Peringkat menengah bawah (61-80%)	Peringkat menengah bawah (61-80%)	Asesmen Nasional (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi)
D.10.1	<b>Layanan disabilitas</b> <i>Pemberian layanan yang sesuai untuk anak dengan disabilitas di sekolah.</i>		67,12		Turun <b>7,47%</b>	72,54	Peringkat menengah (41-60%)	Peringkat menengah (41-60%)	Asesmen Nasional (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi)
D.10.2	<b>Layanan sekolah untuk murid cerdas dan bakat istimewa</b> <i>Pemberian layanan yang sesuai untuk anak cerdas dan berbakat istimewa di sekolah.</i>		52,6		Turun <b>3,89%</b>	54,73	Peringkat menengah (41-60%)	Peringkat menengah (41-60%)	Asesmen Nasional (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi)

D.10.3	<b>Sikap terhadap disabilitas</b> <i>Penerimaan dan penghargaan terhadap siswa dengan disabilitas.</i>		51,64		<b>Turun 3,24%</b>	53,37	Peringkat menengah bawah (61-80%)	Peringkat menengah bawah (61-80%)	Asesmen Nasional (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi)
E.1	<b>Partisipasi warga sekolah</b> <i>Keterlibatan warga sekolah dalam proses perencanaan, pengembangan, dan pelaksanaan kegiatan di sekolah.</i>	Kurang	69,96	Satuan pendidikan sangat terbatas melibatkan orang tua dan murid dalam berbagai kegiatan di satuan pendidikan.	<b>Turun 6,91%</b>	75,15	Peringkat menengah bawah (61-80%)	Peringkat menengah bawah (61-80%)	Asesmen Nasional (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi)
E.1.1	<b>Partisipasi orang tua</b> <i>Sekolah mengajak orang tua untuk berpartisipasi dalam perencanaan, pengembangan, dan pelaksanaan kegiatan di sekolah.</i>		61,57		<b>Turun 11,94%</b>	69,92	Peringkat bawah (81-100%)	Peringkat bawah (81-100%)	Asesmen Nasional (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi)
E.1.2	<b>Partisipasi murid</b> <i>Sekolah mengajak siswa untuk berpartisipasi dalam perencanaan, pengembangan, dan pelaksanaan kegiatan di sekolah.</i>		78,35		<b>Turun 2,54%</b>	80,39	Peringkat menengah (41-60%)	Peringkat menengah (41-60%)	Asesmen Nasional (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi)
E.2	<b>Proporsi pemanfaatan sumber daya sekolah untuk peningkatan mutu</b> <i>Jumlah persentase nilai pembelanjaan non personil untuk peningkatan mutu pembelajaran dan GTK di satuan pendidikan per jenjang.</i>	Kurang	14	Satuan pendidikan memiliki proporsi pemanfaatan sumber daya sekolah untuk peningkatan mutu yang rendah.	<b>Turun 70,49%</b>	47,44	Peringkat menengah bawah (61-80%)	Peringkat bawah (81-100%)	Asesmen Nasional 2022

E.2.1	<p><b>Proporsi pembelanjaan peningkatan mutu guru dan tenaga kependidikan</b>  <i>Persentase pembelanjaan sekolah untuk peningkatan mutu guru dan tenaga kependidikan dibagi total anggaran sekolah dalam satu tahun di bos salur.</i></p>	Kurang	0,89	Satuan pendidikan memiliki proporsi pembelanjaan peningkatan mutu guru dan tenaga kependidikan yang rendah.	Turun <b>65,23%</b>	2,56	Peringkat menengah atas (21-40%)	Peringkat menengah (41-60%)	Sistem Informasi Pengadaan Sekolah dan Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi)
E.2.2	<p><b>Proporsi pembelanjaan non personil mutu pembelajaran</b>  <i>Persentase pembelanjaan sekolah untuk non personil kegiatan pembelajaran dibagi total anggaran sekolah dalam satu tahun di bos salur.</i></p>	Kurang	13,11	Satuan pendidikan memiliki proporsi pembelanjaan non-personil mutu pembelajaran yang rendah.	Turun <b>70,79%</b>	44,88	Peringkat menengah bawah (61-80%)	Peringkat menengah bawah (61-80%)	Sistem Informasi Pengadaan Sekolah dan Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi)

E.3	<p><b>Pemanfaatan TIK untuk pengelolaan anggaran</b>  <i>Nilai komposit dari pembelanjaan BOS secara daring dan penggunaan SDS.</i></p>	Baik	60,63	Satuan pendidikan memiliki proporsi pembelanjaan dana BOS secara daring yang tinggi.	Naik <b>100,00%</b>	0	Peringkat menengah (41-60%)	Peringkat menengah atas (21-40%)	Sistem Informasi Pengadaan Sekolah dan Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi)
E.3.1	<p><b>Proporsi pembelanjaan dana BOS secara daring</b>  <i>Jumlah pembelanjaan dana BOS melalui SIPLah dibagi total anggaran dana BOS yang dibelanjakan dalam satu tahun anggaran.</i></p>	Baik	21,26	Satuan pendidikan memiliki proporsi pembelanjaan dana BOS secara daring yang tinggi.	Naik <b>100,00%</b>	0	Peringkat menengah bawah (61-80%)	Peringkat menengah atas (21-40%)	Sistem Informasi Pengadaan Sekolah dan Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi)

E.3.2	<b>Indeks penggunaan platform SDS sumberdaya sekolah - ketepatan waktu dan kelengkapan pelaporan</b> <i>Jumlah sekolah yang membuat laporan tepat waktu di platform SDS dan lengkap.</i>	Baik	100	Jumlah satuan pendidikan yang membuat laporan tepat waktu di platform SDS tinggi.	Tidak Tersedia (karena nilai tahun lalu tidak tersedia)	Tidak Tersedia (karena nilai tahun lalu tidak tersedia)	Peringkat menengah atas (21-40%)	Peringkat menengah atas (21-40%)	Sistem Informasi Pengadaan Sekolah dan Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi)
E.5	<b>Program dan kebijakan sekolah</b> <i>Program dan kebijakan sekolah untuk mencegah dan menanggulangi perundungan, hukuman fisik, kekerasan seksual, penyalahgunaan narkoba, kesetaraan gender, dan intoleransi.</i>	Baik	76,21	Satuan pendidikan telah melibatkan orang tua dan murid baik dalam kegiatan akademik maupun non-akademik secara keseluruhan di satuan pendidikan.	Tidak Tersedia (indikator ini baru tersedia tahun 2023)	Tidak Tersedia (indikator ini baru tersedia tahun 2023)	Peringkat menengah atas (21-40%)	Peringkat atas (1-20%)	Asesmen Nasional (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi)
E.5.1	<b>Program dan kebijakan sekolah tentang perundungan</b> <i>Ketersediaan dan penerapan program serta kebijakan untuk mencegah dan menanggulangi segala bentuk penindasan atau kekerasan yang dilakukan secara sengaja oleh satu atau sekelompok orang yang lebih 'kuat' di sekolah.</i>		98,69		Tidak Tersedia (indikator ini baru tersedia tahun 2023)	Tidak Tersedia (indikator ini baru tersedia tahun 2023)	Peringkat atas (1-20%)	Peringkat atas (1-20%)	Asesmen Nasional (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi)
E.5.2	<b>Program dan kebijakan sekolah tentang hukuman fisik</b> <i>Ketersediaan dan penerapan program serta kebijakan untuk mencegah penggunaan hukuman yang mengakibatkan rasa sakit secara fisik bagi siswa yang melakukan pelanggaran.</i>		68,61		Tidak Tersedia (indikator ini baru tersedia tahun 2023)	Tidak Tersedia (indikator ini baru tersedia tahun 2023)	Peringkat menengah bawah (61-80%)	Peringkat menengah (41-60%)	Asesmen Nasional (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi)

E.5.3	<b>Program dan kebijakan sekolah tentang kekerasan seksual</b> <i>Ketersediaan dan penerapan program serta kebijakan untuk mencegah dan menanggulangi perbuatan yang merendahkan, menghina, melecehkan, menyerang bagian tubuh atau organ reproduksi seseorang.</i>		75,21		Tidak Tersedia (indikator ini baru tersedia tahun 2023)	Tidak Tersedia (indikator ini baru tersedia tahun 2023)	Peringkat menengah atas (21-40%)	Peringkat menengah atas (21-40%)	Asesmen Nasional (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi)
E.5.4	<b>Program dan kebijakan sekolah tentang narkoba</b> <i>Ketersediaan dan penerapan program serta kebijakan untuk mencegah dan menanggulangi penyalahgunaan narkoba dan zat berbahaya lainnya (termasuk rokok dan minuman keras).</i>		76,5		Tidak Tersedia (indikator ini baru tersedia tahun 2023)	Tidak Tersedia (indikator ini baru tersedia tahun 2023)	Peringkat menengah atas (21-40%)	Peringkat atas (1-20%)	Asesmen Nasional (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi)
E.5.5	<b>Program dan Kebijakan mengenai kesetaraan gender</b> <i>Ketersediaan dan penerapan program serta kebijakan yang mendukung kesetaraan antara laki-laki dan perempuan, misalnya dalam hal kemampuan, kesempatan, pemenuhan hak, dan kewajiban.</i>		69,57		Tidak Tersedia (indikator ini baru tersedia tahun 2023)	Tidak Tersedia (indikator ini baru tersedia tahun 2023)	Peringkat menengah atas (21-40%)	Peringkat menengah atas (21-40%)	Asesmen Nasional (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi)
E.5.6	<b>Program dan kebijakan mengenai penanggulangan dan pencegahan intoleransi di sekolah</b> <i>Ketersediaan dan penerapan program serta kebijakan tentang pencegahan dan penanggulangan sikap serta perilaku yang menolak keragaman agama dan budaya di sekolah.</i>		68,68		Tidak Tersedia (indikator ini baru tersedia tahun 2023)	Tidak Tersedia (indikator ini baru tersedia tahun 2023)	Peringkat menengah bawah (61-80%)	Peringkat menengah (41-60%)	Asesmen Nasional (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi)

**BAB IV**  
**PROGRAM PRIORITAS**

**A. RENCANA PROGRAM KEGIATAN DAN UPAYA PEMECAHAN MASALAH**

Dari data Rapor Mutu sekolah tahun 2022 dapat diketahui bahwa rata rata pada setiap capaian dari 6 indikator rapor Mutu Pendidikan tersebut baik walaupun terjadi penurunan angka dibanding capaian tahun sebelumnya maka disimpulkan analisis program kegiatan dan prioritas kegiatan sebagai berikut:

- a. Berdasarkan hasil analisis SWOT yang dilakukan oleh Tim pengembangan sekolah maka diidentifikasi bahwa pada setiap 6 indikator perlu dilakukan “IDENTIFIKASI MASALAH” karena pada masing masing standar terdapat kekurangan yang menjadi faktor kelemahan walaupun tidak signifikan;
- b. Setiap komponen faktor yang diidentifikasi kelemahannya menjadi “PRIORITAS PROGRAM” dicarikan alternatif-alternatif pemecahannya, dan dipilih yang paling ringan, tepat, dan efisien/efektif.

**PRIORITAS REKOMENDASI PBD SD NEGERI 1 KOTAKARANG TAHUN 2023**



- Lembar ini berisi **12 (16 UNTUK SMK) MASALAH DAN AKAR MASALAH** dengan skor terendah.
- Lembar ini bertujuan untuk **MEMBANTU SATDIK** menentukan prioritas masalah dan akar masalah yang ingin ditindaklanjuti secara mandiri.
- Contoh program dan inspirasi kegiatan benahi yang diberikan **DAPAT DISESUAIKAN** berdasarkan kondisi satdik Anda.
- Kolom **KEGIATAN ARKAS** hanya digunakan **JIKA ANDA INGIN MENGANGGARKAN** rekomendasi program benahi.

Laporan diperbarui 17 Mei 2023

No	Identifikasi			Refleksi	Benahi			
	Masalah	Capaian	Skor	Akar Masalah	Program Benahi	Inspirasi Kegiatan Benahi	Tautan Referensi Benahi	Contoh Kegiatan ARKAS (Opsional)
	<i>Indikator prioritas yang menggambarkan kualitas Satdik Anda.</i>			<i>Indikator lain yang mempengaruhi capaian indikator prioritas.</i>	<i>Contoh program yang dapat meningkatkan capaian indikator akar masalah.</i>	<i>Contoh kegiatan sebagai langkah konkret dari program benahi.</i>		<i>Hanya jika Anda ingin menganggarkan ke ARKAS.</i>

1	<b>A.2 Kemampuan numerasi</b>	Kurang (40% siswa sudah mencapai kompetensi minimum)	40	Kompetensi pada domain Bilangan	Peningkatan kompetensi GTK dan kebijakan yang menunjang kemampuan numerasi pada domain Bilangan	Satuan Pendidikan meningkatkan kompetensi GTK dengan mempelajari konten pengembangan diri untuk memahami bilangan, aljabar, geometri, data, dan ketidakpastian di Platform Merdeka Mengajar	<a href="https://guru.kemdikbud.go.id/pe-latihan-mandiri/contextualized-learning/22">https://guru.kemdikbud.go.id/pe-latihan-mandiri/contextualized-learning/22</a>	<p>Kegiatan BOS Reguler</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengembangan diri terkait numerasi melalui PMM</li> <li>- Pengembangan diri terkait pelibatan orang tua dalam penguatan pembelajaran - numerasi</li> <li>- Pengembangan diri terkait peningkatan kapasitas satuan pendidikan secara mandiri untuk mengajar numerasi secara efektif</li> </ul> <p>Kegiatan BOP Kesetaraan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Workshop peningkatan kompetensi bidang studi sesuai dengan tugas tutor untuk tiap tutor mapel</li> <li>- Workshop CTL bagi semua tutor mapel</li> <li>- Penguatan/pengembangan pembelajaran literasi dan numerasi</li> </ul>
						Satuan Pendidikan melalui GTK mengimplementasikan pembelajaran tentang bilangan, aljabar, geometri, data, dan ketidakpastian siswa secara keseluruhan dengan mempelajari inspirasinya di Platform Merdeka Mengajar		
						Satuan Pendidikan mendukung adanya kebijakan dan penganggaran terkait upaya penguatan numerasi di sekolah		

2	<b>A.2 Kemampuan numerasi</b>	Kurang (40% siswa sudah mencapai kompetensi minimum)	40	Metode pembelajaran	Peningkatan kompetensi GTK dan kebijakan yang menunjang aktivasi kognitif	Satuan Pendidikan meningkatkan kompetensi GTK dengan mempelajari konten terkait praktik pembelajaran interaktif yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik siswa	<a href="https://guru.kemdikbud.go.id/pe-latihan-mandiri/contextualized-learning/82">https://guru.kemdikbud.go.id/pe-latihan-mandiri/contextualized-learning/82</a>	<p>Kegiatan BOS Reguler</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengembangan inovasi terkait metode pembelajaran</li> <li>- Workshop peningkatan kompetensi guru tentang metode/strategi pembelajaran semua mapel</li> <li>- Penyusunan Program Supervisi, Monitoring dan Evaluasi</li> </ul> <p>Kegiatan BOP Kesetaraan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Partisipasi dalam komunitas belajar</li> <li>- Penyelenggaraan pembelajaran aktif kreatif efektif dan nyaman</li> <li>- Penyusunan modul interaktif dan media pembelajaran</li> </ul>
						Satuan Pendidikan mengembangkan dan mengimplementasikan praktik pembelajaran interaktif yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik siswa		
						Satuan Pendidikan memfasilitasi adanya kebijakan dan penganggaran untuk mendukung praktik pembelajaran interaktif di sekolah		

3	<b>D.4 Iklim keamanan sekolah</b>	Baik	68,02	Pengalaman siswa terkait rokok, minuman keras, dan narkoba	Peningkatan kompetensi GTK dan kebijakan yang menunjang pencegahan dan penanggulangan narkoba	Satuan Pendidikan meningkatkan kompetensi GTK dengan mempelajari konten terkait bahaya dan pencegahan Narkoba (termasuk minuman keras dan rokok) serta penanggulangan kasus narkoba pada murid	<a href="https://guru.kemdikbud.go.id/pe-latihan-mandiri/contextualized-learning/132">https://guru.kemdikbud.go.id/pe-latihan-mandiri/contextualized-learning/132</a>	<p>Kegiatan BOS Reguler</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pelatihan guru dan kepala sekolah terkait penyalahgunaan narkoba</li> <li>- Pengembangan diri terkait penyalahgunaan narkoba melalui PMM</li> <li>- Penyelenggaraan: pencegahan penyalahgunaan narkotika, psikotropika, zat adiktif (narkoba), minuman keras, merokok, dan HIV AIDS</li> </ul> <p>Kegiatan BOP Kesetaraan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengembangan diri: Melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat/Pendidikan dan pengembangan pendidikan non-formal sehat, aman, ramah anak, dan menyenangkan</li> <li>- Penyelenggaraan: pencegahan penyalahgunaan narkotika, psikotropika, zat adiktif (narkoba), minuman keras, merokok, dan HIV AIDS</li> <li>- Sosialisasi Kebijakan-Kebijakan</li> </ul>
						Satuan Pendidikan melalui GTK mengintegrasikan upaya pencegahan dan penanggulangan narkoba pada murid dalam proses pembelajaran		
						Satuan Pendidikan memfasilitasi adanya kebijakan dan penganggaran terkait upaya upaya pencegahan dan penanggulangan narkoba pada murid		

4	<b>D.4 Iklim keamanan sekolah</b>	Baik	68,02	Sikap terhadap disabilitas	Peningkatan kompetensi GTK dan kebijakan yang mendukung terciptanya sekolah ramah disabilitas	Satuan Pendidikan meningkatkan kompetensi GTK dengan mempelajari konten terkait penerimaan dan penghargaan terhadap siswa dengan disabilitas di sekolah	<a href="https://guru.kemdikbud.go.id/pe-latihan-mandiri/contextualized-learning/156">https://guru.kemdikbud.go.id/pe-latihan-mandiri/contextualized-learning/156</a>	<p>Kegiatan BOS Reguler</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengembangan diri terkait sikap inklusif melalui PMM</li> <li>- Pengembangan sekolah sehat, sekolah aman, sekolah ramah anak, sekolah inklusi, sekolah adiwiyata dan sejenisnya</li> <li>- Penyediaan fasilitas/aksesibilitas bagi Peserta Didik berkebutuhan khusus</li> </ul> <p>Kegiatan BOP Kesetaraan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>-Kegiatan Forum Tutor/Forum PKBM/Forum SKB</li> <li>-Pengembangan pendidikan non-formal sehat, pendidikan non-formal aman, pendidikan non-formal ramah anak, pendidikan non-formal inklusi, pendidikan non-formal adiwiyata dan sejenisnya</li> <li>-Penyediaan dan/atau pemeliharaan sarana/peralatan/fasilitas/ aksesibilitas bagi Peserta Didik berkebutuhan khusus</li> </ul>
						Satuan Pendidikan melalui GTK mengintegrasikan pembiasaan sikap penerimaan dan penghargaan terhadap siswa dengan disabilitas dalam proses pembelajaran di sekolah		
						Inspirasi 3: Satuan Pendidikan memfasilitasi adanya kebijakan dan penganggaran terkait dukungan terhadap siswa dengan disabilitas		

5	A.3 Karakter	Baik	53,2	Kreativitas	Peningkatan kompetensi GTK dan kebijakan yang mendukung kreativitas murid	Satuan Pendidikan meningkatkan kompetensi GTK dengan mempelajari konten terkait Profil Pelajar Pancasila untuk dimensi Kreativitas	<a href="https://guru.kemdikbud.go.id/pe-latihan-mandiri/contextualized-learning/52">https://guru.kemdikbud.go.id/pe-latihan-mandiri/contextualized-learning/52</a>	<p>Kegiatan BOS Reguler</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengembangan diri terkait kreativitas melalui PMM</li> <li>- Pengembangan diri terkait peningkatan kapasitas satuan pendidikan secara mandiri untuk mengajar karakter kreativitas secara efektif</li> <li>- Pengembangan diri terkait pelibatan orang tua dalam penguatan pembelajaran karakter kreativitas</li> </ul> <p>Kegiatan BOP Kesetaraan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Workshop peningkatan kompetensi pengembangan bahan ajar bagi tutor semua mapel</li> <li>- Penguatan pendidikan karakter dan penumbuhan budi pekerti, termasuk pencegahan dan penanggulangan tindak kekerasan, dan penguatan kebhinekaan di lingkungan Satuan Pendidikan</li> <li>- Pengembangan Penguatan Profil Pelajar Pancasila</li> </ul>
						Satuan Pendidikan melalui GTK mengimplementasikan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dimensi Kreativitas dalam pembelajaran		
						Satuan Pendidikan memfasilitasi adanya kebijakan dan penganggaran terkait pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila		

6	A.3 Karakter	Baik	53,2	Metode pembelajaran	Peningkatan kompetensi GTK dan kebijakan yang menunjang aktivasi kognitif	Satuan Pendidikan meningkatkan kompetensi GTK dengan mempelajari konten terkait praktik pembelajaran interaktif yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik siswa	<a href="https://guru.kemdikbud.go.id/pe-latihan-mandiri/contextualized-learning/82">https://guru.kemdikbud.go.id/pe-latihan-mandiri/contextualized-learning/82</a>	<p>Kegiatan BOS Reguler</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengembangan inovasi terkait metode pembelajaran</li> <li>- Workshop peningkatan kompetensi guru tentang metode/strategi pembelajaran semua mapel</li> <li>- Penyusunan Program Supervisi, Monitoring dan Evaluasi</li> </ul> <p>Kegiatan BOP Kesetaraan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Partisipasi dalam komunitas belajar</li> <li>- Penyelenggaraan pembelajaran aktif kreatif efektif dan nyaman</li> <li>- Penyusunan modul interaktif dan media pembelajaran</li> </ul>
						Satuan Pendidikan mengembangkan dan mengimplementasikan praktik pembelajaran interaktif yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik siswa		
						Satuan Pendidikan memfasilitasi adanya kebijakan dan penganggaran untuk mendukung praktik pembelajaran interaktif di sekolah		

7	<b>D.1 Kualitas pembelajaran</b>	Baik	64,48	Metode pembelajaran	Peningkatan kompetensi GTK dan kebijakan yang menunjang aktivasi kognitif	Satuan Pendidikan meningkatkan kompetensi GTK dengan mempelajari konten terkait praktik pembelajaran interaktif yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik siswa	<a href="https://guru.kemdikbud.go.id/pe-latihan-mandiri/contextualized-learning/82">https://guru.kemdikbud.go.id/pe-latihan-mandiri/contextualized-learning/82</a>	<p>Kegiatan BOS Reguler</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengembangan inovasi terkait metode pembelajaran</li> <li>- Workshop peningkatan kompetensi guru tentang metode/strategi pembelajaran semua mapel</li> <li>- Penyusunan Program Supervisi, Monitoring dan Evaluasi</li> </ul> <p>Kegiatan BOP Kesetaraan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Partisipasi dalam komunitas belajar</li> <li>- Penyelenggaraan pembelajaran aktif kreatif efektif dan nyaman</li> <li>- Penyusunan modul interaktif dan media pembelajaran</li> </ul>
						Satuan Pendidikan mengembangkan dan mengimplementasikan praktik pembelajaran interaktif yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik siswa		
						Satuan Pendidikan memfasilitasi adanya kebijakan dan penganggaran untuk mendukung praktik pembelajaran interaktif di sekolah		

8	<b>D.1 Kualitas pembelajaran</b>	Baik	64,48	Belajar tentang pembelajaran	Peningkatan kompetensi GTK dan kebijakan yang menunjang belajar tentang pembelajaran	Satuan Pendidikan meningkatkan kompetensi GTK dengan mempelajari konten terkait pengetahuan dan keterampilan mengajar yang bermakna dan berpusat pada peserta didik	<a href="https://guru.kemdikbud.go.id/pe-latihan-mandiri/contextualized-learning/85">https://guru.kemdikbud.go.id/pe-latihan-mandiri/contextualized-learning/85</a>	<p>Kegiatan BOS Reguler</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Workshop peningkatan kompetensi guru tentang metode/strategi pembelajaran semua mapel</li> <li>- Pelaksanaan Supervisi Akademik</li> <li>- Pelaksanaan komunitas belajar di satuan pendidikan</li> </ul> <p>Kegiatan BOP Kesetaraan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Workshop CTL bagi semua tutor mapel</li> <li>- Penyusunan program Proyek Penguatan Profil Pancasila (P5)</li> <li>- Workshop peningkatan kompetensi tutor. tentang metode/strategi pembelajaran semua mapel</li> </ul>
						Satuan Pendidikan melalui GTK mengimplementasikan pembelajaran yang bermakna dan berpusat pada peserta didik		
						Satuan Pendidikan memfasilitasi adanya kebijakan dan penganggaran untuk mendukung peningkatan kompetensi guru yang menunjang proses pembelajaran		

9	<b>D.8 Iklim Kebinekaan</b>	Baik	67,9	Toleransi dan kesetaraan siswa	Peningkatan kompetensi GTK dan kebijakan yang menunjang terciptanya sikap inklusif	Satuan Pendidikan meningkatkan kompetensi GTK dengan mempelajari konten terkait praktik pembelajaran interaktif yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik siswa	<a href="https://guru.kemdikbud.go.id/pe-latihan-mandiri/contextualized-learning/144">https://guru.kemdikbud.go.id/pe-latihan-mandiri/contextualized-learning/144</a>	<p>Kegiatan BOS Reguler</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengembangan diri terkait sikap inklusif melalui PMM</li> <li>- Pelatihan guru dan kepala sekolah terkait sikap inklusif</li> <li>- Pengembangan sekolah sehat, sekolah aman, sekolah ramah anak, sekolah inklusi, sekolah adiwiyata dan sejenisnya</li> </ul> <p>Kegiatan BOP Kesetaraan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Penyusunan modul interaktif dan media pembelajaran</li> <li>- Penguatan pendidikan karakter dan penumbuhan budi pekerti, termasuk pencegahan dan penanggulangan tindak kekerasan, dan penguatan kebhinekaan di lingkungan Satuan Pendidikan</li> <li>- Pengembangan diri: Melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat/Pendidikan dan pengembangan pendidikan non-formal sehat, aman, ramah anak, dan menyenangkan</li> </ul>
						Satuan Pendidikan melalui guru menunjukkan sikap penerimaan dan penghargaan terhadap keragaman karakter, latar belakang, dan kondisi murid dalam proses pembelajaran		
						Satuan Pendidikan memfasilitasi adanya kebijakan dan penganggaran terkait upaya membiasakan sikap dan perilaku yang menunjukkan penghargaan terhadap keragaman karakter, latar belakang, dan		

						kondisi murid di sekolah		
10	<b>D.8 Iklim Kebinekaan</b>	Baik	67,9	Pengalaman siswa terkait rokok, minuman keras, dan narkoba	Peningkatan kompetensi GTK dan kebijakan yang menunjang pencegahan dan penanggulangan narkoba	Satuan Pendidikan meningkatkan kompetensi GTK dengan mempelajari konten terkait bahaya dan pencegahan Narkoba (termasuk minuman keras dan rokok) serta penanggulangan kasus narkoba pada murid	<a href="https://guru.kemdikbud.go.id/pe-latihan-mandiri/contextualized-learning/132">https://guru.kemdikbud.go.id/pe-latihan-mandiri/contextualized-learning/132</a>	<p>Kegiatan BOS Reguler</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pelatihan guru dan kepala sekolah terkait penyalahgunaan narkoba</li> <li>- Pengembangan diri terkait penyalahgunaan narkoba melalui PMM</li> <li>- Penyelenggaraan: pencegahan penyalahgunaan narkotika, psikotropika, zat adiktif (narkoba), minuman keras, merokok, dan HIV AIDS</li> </ul> <p>Kegiatan BOP Kesetaraan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengembangan diri: Melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat/Pendidikan dan pengembangan pendidikan non-formal sehat, aman, ramah anak, dan menyenangkan</li> <li>- Penyelenggaraan: pencegahan penyalahgunaan narkotika, psikotropika, zat adiktif (narkoba), minuman keras, merokok, dan HIV AIDS</li> <li>- Sosialisasi Kebijakan-Kebijakan</li> </ul>
						Satuan Pendidikan melalui GTK mengintegrasikan upaya pencegahan dan penanggulangan narkoba pada murid dalam proses pembelajaran		
						Satuan Pendidikan memfasilitasi adanya kebijakan dan penganggaran terkait upaya upaya pencegahan dan penanggulangan narkoba pada murid		

11	<b>A.1 Kemampuan literasi</b>	Baik (76,67% siswa sudah mencapai kompetensi minimum)	76,67	Kompetensi membaca teks sastra	Peningkatan kompetensi guru dan kebijakan yang menunjang kompetensi membaca teks sastra	Satuan Pendidikan meningkatkan kompetensi GTK dengan mempelajari konten terkait teks sastra yang berkaitan erat dengan kemampuan literasi di Platform Merdeka Mengajar	<a href="https://guru.kemdikbud.go.id/pe-latihan-mandiri/contextualized-learning/24">https://guru.kemdikbud.go.id/pe-latihan-mandiri/contextualized-learning/24</a>	<p>Kegiatan BOS Reguler</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengembangan diri terkait literasi melalui PMM</li> <li>- Pengembangan diri terkait pelibatan orang tua dalam penguatan pembelajaran literasi</li> <li>- Pelaksanaan kegiatan pengembangan minat baca peserta didik</li> </ul> <p>Kegiatan BOP Kesetaraan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Penguatan/pengembangan pembelajaran literasi dan numerasi</li> <li>- Pengembangan diri: pemanfaatan perpustakaan pendidikan non-formal</li> <li>- Peningkatan minat baca Peserta Didik</li> </ul>
						Satuan Pendidikan melalui GTK mengimplementasikan pembelajaran tentang teks sastra yang berkaitan erat dengan kemampuan literasi siswa secara keseluruhan		
						Satuan Pendidikan memfasilitasi adanya kebijakan dan penganggaran terkait penguatan literasi		

12	<b>A.1 Kemampuan literasi</b>	Baik (76,67% siswa sudah mencapai kompetensi minimum)	76,67	Metode pembelajaran	Peningkatan kompetensi GTK dan kebijakan yang menunjang aktivasi kognitif	Satuan Pendidikan meningkatkan kompetensi GTK dengan mempelajari konten terkait praktik pembelajaran interaktif yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik siswa	<a href="https://guru.kemdikbud.go.id/pe-latihan-mandiri/contextualized-learning/82">https://guru.kemdikbud.go.id/pe-latihan-mandiri/contextualized-learning/82</a>	<p>Kegiatan BOS Reguler</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengembangan inovasi terkait metode pembelajaran</li> <li>- Workshop peningkatan kompetensi guru tentang metode/strategi pembelajaran semua mapel</li> <li>- Penyusunan Program Supervisi, Monitoring dan Evaluasi</li> </ul> <p>Kegiatan BOP Kesetaraan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Partisipasi dalam komunitas belajar</li> <li>- Penyelenggaraan pembelajaran aktif kreatif efektif dan nyaman</li> <li>- Penyusunan modul interaktif dan media pembelajaran</li> </ul>
						Satuan Pendidikan mengembangkan dan mengimplementasikan praktik pembelajaran interaktif yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik siswa		
						Satuan Pendidikan memfasilitasi adanya kebijakan dan penganggaran untuk mendukung praktik pembelajaran interaktif di sekolah		

### C. INDIKATOR KEBERHASILAN

Merupakan hasil-hasil pencapaian pelaksanaan program atau sebagai “**indikator kunci keberhasilan**”, baik kuantitas maupun kualitas yaitu dari program-program strategis yang direncanakan sesuai dengan standar nasional pendidikan. Hasil-hasil yang diharapkan adalah tingkat pencapaian tujuan dan program strategis seperti yang telah dirumuskan sebelumnya adapun indikator keberhasilan pelaksanaan program Rencana Kerja Tahunan (RKT) SDN 1 Kotakarang tahun pelajaran 2022/2023 adalah:

- a. Teralisasinya program peningkatan Kemampuan Literasi yang dibuktikan dengan kenaikan nilai rapor mutu pada tahun 2023 diatas angka 76,67
- b. Teralisasinya program peningkatan Kemampuan Numerasi yang dibuktikan dengan kenaikan nilai rapor mutu pada tahun 2023 diatas angka 40.
- c. Teralisasinya program peningkatan Karakter yang dibuktikan dengan kenaikan nilai rapor mutu pada tahun 2022 diatas angka 53,2
- d. Teralisasinya program peningkatan Iklim Keamanan Sekolah yang dibuktikan dengan kenaikan nilai rapor mutu pada tahun 2022 diatas angka 68,02
- e. Teralisasinya program peningkatan Iklim Kebinekaan yang dibuktikan dengan kenaikan nilai rapor mutu pada tahun 2022 diatas angka 67,9.
- f. Teralisasinya program peningkatan Kualitas Pembelajaran yang dibuktikan dengan kenaikan nilai rapor mutu pada tahun 2022 diatas angka 64,48

### D. SUPERVISI, MONITORING, EVALUASI, DAN AKREDITASI SEKOLAH

Kegiatan Supervisi, Monitoring, Evaluasi dan akreditasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari program SNP di atas pada aspek standar pengelolaan sekolah. Kegiatan di sini meliputi perencanaan dan pelaksanaan supervisi, monitoring dan evaluasi program dan kegiatan dan hasilnya di sekolah selama satu tahun ajaran. Dalam melaksanakan kegiatan ini SDN 1 Kotakarang memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

1. Supervisi dilakukan untuk mengetahui dan mengatasi masalah-masalah proses pelaksanaan semua program dan kegiatan sekolah;
2. Supervisi SDN 1 Kotakarang mencakup kegiatan guru, administrasi, sarana, KBM, dll
3. Monitoring dan Evaluasi SDN 1 Kotakarang dilakukan pada akhir program dengan tujuan mengetahui ketercapaian tujuan/sasaran, untuk perbaikan/masukan sasaran tahun berikutnya
4. Evaluasi program kegiatan SDN 1 Kotakarang dilakukan secara periodik
5. Instrumen, kisi, pedoman penilaian monev SDN 1 Kotakarang dikembangkan sendiri atau mengacu pada instrumen lain yang relevan;
6. Kegiatan supervisi dan monev dilakukan oleh intern sekolah;
7. Rincian kegiatan MONEV mencakup:
  - a. Persiapan
  - b. Pembentukan Tim masing-masing/menjadi satu
  - c. Pengembangan perangkat instrumen
  - d. Pelaksanaan (pengambilan data dan analisis data, pemecahan masalah)
  - e. e. Pelaporan
  - f. Tindak lanjut

## **BAB IV**

### **URAIAN KEGIATAN DAN SUMBER DANA**

#### **A. RENCANA KEGIATAN DAN ANGGARAN SEKOLAH (RKAS)**

- a. Pengelolaan keuangan SDN 1 Kotakarang dilakukan oleh bendahara yang ditunjuk dan tercantum dalam RKAS
- b. Mengakomodir semua program yang telah disusun sebelumnya dan tercantum dalam RKS, RKT dan RKAS
- c. Mengkondisikan situasi saat ini khususnya dalam membantu upaya pemerintah atas musibah besar yang melanda dunia saat ini yakni pandemik covid-19 dengan tetap memperhatikan program program prioritas agar progress ketercapaian mutu pendidikan terpenuhi

#### **B. REKAPITULASI PENGGUNAAN KEUANGAN SEKOLAH**

Rekapitulasi penggunaan keuangan tercantum dalam Laporan pertanggung jawaban keuangan sekolah oleh bendahara sekolah

#### **C. RINCIAN PENGGUNAAN KEUANGAN SEKOLAH**

Rincian penggunaan keuangan diatur sesuai ketentuan petunjuk teknis keuangan yang dikeluarkan oleh dinas/Instansi terkait sesuai peraturan yang berlaku

#### **D. PENANGGUNG JAWAB**

Penanggung Jawab program kegiatan Tim Pengembangan Sekolah yang ditunjuk berdasarkan Surat Keputusan Kepala Sekolah

#### **E. PENUTUP**

Demikian RKT ini disusun dan disahkan oleh Dinas Pendidikan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya

#### **F. LAMPIRAN-LAMPIRAN**

Dokumen terlampir guna melengkapi laporan